

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus didapatkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guna memenuhi kebutuhan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Tinggi rendahnya mutu pendidikan berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi mutlak dibutuhkan demi kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan bidang yang harus diutamakan karena para siswa mempunyai berbagai potensi dalam dirinya. Adanya kecenderungan dewasa ini kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah (Amri dan Ahmadi, 2010).

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (S.Nasution, (1994: 25). Kegiatan pengajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang baik akan tercapai apabila disertai dengan perencanaan pengajaran sebagai acuan dalam mengajar. Perencanaan Pembelajaran mempunyai peranan penting dalam memandu guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki rencana pembelajaran karena perencanaan tersebut adalah fungsi pedagogi yang penting untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan mungkin sekali untuk memotivasi guru (Wawan S. Suherman, 2001:113).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta

untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2).

Pembelajaran sastra sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membantu proses pendidikan yang ditujukan untuk memanusiakan manusia. Lewat pembelajaran sastra, pengetahuan budaya, cipta dan rasa, serta watak siswa dapat lebih berkembang. Hal ini sesuai dengan fungsi sastra yang dikemukakan Wellek dan Warren (1989, hlm. 25) bahwa sastra berfungsi menghibur dan mengajarkan sesuatu (bermanfaat). Dari pernyataan tersebut telah tergambar bahwa sastra tidak hanya berbicara tentang keindahan sebuah teks melainkan ajaran-ajaran moral dan berbagai pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

Pada pembelajaran di sekolah, kemampuan mengapresiasi sastra secara tulisan khususnya prosa cenderung diabaikan. Kegiatan mengapresiasi secara tulisan biasanya dilakukan pada materi puisi. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Kemampuan menulis puisi merupakan aktifitas menulis sebuah karya atau karangan yang tersusun atas diksi-diksi yang indah. Menulis puisi ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi peserta didik, karena dengan menulis puisi para siswa mampu mencurahkan isi hatinya atau perasaan melalui sebuah

tulisan. Menulis puisi kadang menjadi beban terberat bagi siswa. Hal ini karena siswa beranggapan bahwa puisi terlalu berat dari segi bahasa atau penafsiran.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dalam menulis puisis salah satunya, menulis puisi ini dapat memberi suatu nilai yang positif bahkan bernilai bagi kepribadian peserta didik, dengan mendalami pemahaman dalam menulis puisi peserta didik bisa memanfaatkan bahkan bisa memberikan penghasil dengan membuat sebuah puisi dengan mempublikasi karangan puisinya kedalam media cetak. Pada pengajaran menulis puisi jenjang sekolah menengah pertama sangat banyak sekali kelemahan bahkan kekurangan minat siswa untuk menulis puisi. Karena menulis puisi sangat wajib bagi siswa untuk dipelajari, agar dengan menulis puisi siswa bisa mengembangkan pola pikirnya lebih kreatif. Para siswa lebih cenderung menyukai menulis sebuah karangan ilmiah populer dari pada menulis sebuah puisi (Ekoati, 2010).

(Citraningrum, 2016) Pembelajaran menulis puisi merupakan materi yang disampaikan guru kepada siswa di sekolah, pembelajaran menulis puisi ini masih banyak sekali hambatan baik yang berasal dari siswa, guru, dan kurikulum. Banyak siswa yang secara umum mempunyai banyak kendala dalam menulis puisi terutama kesulitan menuangkan kata-kata. Jadi ketika siswa diberikan tugas menulis puisi mereka sulit untuk berpikir menentukan gagasan puisi mereka sehingga mereka merasa ragu untuk menuangkan kata-kata mereka dalam bentuk puisi.

Kemampuan menulis puisi sangat perlu dilatih dan selalu diulang secara berkala untuk menghasilkan karya-karya yang menarik dan memotivasi orang banyak. Tentunya dalam sebuah puisi pasti selalu tersimpan makna yang

mendalam bagi orang yang membaca puisi tersebut. Ketika pada masa sekolah dasar (SD) para siswa tentunya belum mengerti dalam membuat sebuah puisi, siswa tentunya hanya membaca sebuah puisi itu saja dan belum mengerti bagaimana membuat puisi itu. Jadi ketika siswa itu naik ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat begitu sulit membuat sebuah puisi. Ini yang menjadi saya tertarik untuk mengambil judul di atas, karena pada tingkat SMP siswa belum paham tentang membuat puisi, dengan menggunakan teknik *Imagine* bisa mempermudah siswa dalam menulis puisi. Karena guru SMP saya dulu pernah menggunakan teknik ini dalam mempermudah siswa dalam membuat puisi.

Untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran di atas, perlu dilakukan upaya yang cocok untuk mengatasi atau perbaikan masalah tersebut. Salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas ini adalah dengan menggunakan teknik *imagine* (khayalan visual) bisa diperlihatkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Teknik *Imagine* (khayalan visual) ini dianggap relevan karena dapat memotivasi para peserta didik untuk lebih kreatif dan aktif dalam belajar.

Teknik *Imagine* merupakan teknik menulis puisi dengan mengandalkan daya imajinasi seorang penyair, segala yang dialami penyair atau yang dirasakan melalui imajinasi kemudian disampaikan melalui sebuah tulisan berupa puisi. Dalam menulis puisi tentunya daya imajinasi seseorang sangat perlu dilatih untuk mempermudah dalam menulis sebuah puisi. Dimasa sekarang banyak anak yang lebih memilih bermain game dibandingkan dengan belajar, khususnya dalam belajar menulis puisi. Peserta didik banyak yang belum mengerti dan belum bisa

dalam menulis sebuah puisi, dengan teknik *Imagine* dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam membuat sebuah puisi.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas menjadi landasan bagi peneliti untuk meneliti kemampuan menulis siswa dengan menerapkan teknik *Imagine* (khayalan visual) yang diharapkan mampu membuat peserta didik lebih mudah dan bisa mengembangkan daya imajinasi mereka sehingga mudah dalam menulis puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik *Imagine* (khayalan visual) dalam pembelajaran materi menulis puisi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 muaro jambi?
2. Apakah teknik *Imagine* (khayalan visual) dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di kelas VIII di SMP Negeri 30 Muaro Jambi ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan teknik *Imagine* (khayalan visual) dalam pembelajaran materi menulis puisi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 muaro jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik *imagine* (khayalan visual) dalam pembelajaran materi menulis puisi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 muaro jambi.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis peserta didik di kelas VIII di SMP Negeri 30 Muaro Jambi melalui teknik *Imagine* (khayalan visual).
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan teknik *Imagine* (khayalan visual) dalam pembelajaran materi menulis puisi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 muaro jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teknik pembelajarn yang sudah ada sehingga teknik pembelajarn menjadi semakin lebih bervariasi

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti dapat kesempatan menerapkan teknik *imagine* (khayalan visual) kepada peserta didik dan memberikan suatu gambaran apakah teknik *imagine* ini tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.Dan peneliti juga bisa mengembangkan atau mencari terus teknik yang benar-benar efektif untuk meningkatkjan kemampuan menulis puisi pada siswa.

2. Manfaat bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dan meningkatkan kreativitas siswa

3. Manfaat bagi Guru

Memperkaya pengetahuan tentang tehnik mengajar yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga bisa memperbaiki tehnik belajar yang biasanya digunakan selama ini, sehingga proses kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru.

4. Manfaat bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan prestasi sekolah dan bisa disampaikan dalam pembinaan guru, bahwa pembelajaran menulis khususnya menggunakan tehnik *imagine* sebagai bahan hasil belajar yang maksimal.